

# Optimalisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting dan Pengelolaan Keuangan di Desa Pasangsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

**Nur Hidayah\*<sup>1</sup>, Nandatama Ilmi Rachmawan<sup>2</sup>, Farah Jauzaa Amelya<sup>3</sup>, Alisa Kusumawardani<sup>4</sup>, Jessica Tosya Boseke<sup>5</sup>, Ervia Kholifatul. Ch<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>5,6</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*e-mail: [hida@unimma.ac.id](mailto:hida@unimma.ac.id)<sup>1</sup>

## **Abstrak**

*Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Anak yang stunting memiliki perawakan yang lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Di Desa Pasangsari terdapat anak yang Stunting dengan jumlah 40 anak pada usia dini. Penyebabnya adalah kurang terpenuhinya gizi ibu saat hamil dan anak usia balita, sehingga anak terlahir normal namun tidak dengan masa pertumbuhan yang maksimal. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menekan angka stunting di desa Pasangsari. Penurunan angka stunting yang optimal diperlukan pembinaan baik kepada masyarakat maupun perangkat desa secara bersama-sama tentang stunting, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan perangkat desa tentang bahayanya stunting pada anak. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Peserta pelatihan akan diberikan materi berupa teori, simulasi dan praktek. Peserta pelatihan terdiri dari anak-anak, remaja, calon ibu, ibu hamil, dan ibu-ibu. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 20 orang. Kegiatan ini akan dipantau dan didampingi agar peserta pelatihan dapat meningkatkan kapasitasnya dalam perencanaan partisipatif.*

**Kata kunci:** Edukasi, Pengelolaan Keuangan, Stunting

## **Abstract**

*Stunting is a condition of growth failure in children (body and brain growth) due to prolonged malnutrition. Stunted children have shorter roles than normal children of their age and have delays in thinking. In Pasangsari Village there are 40 children who are stunted at an early age. The reason is the lack of fulfillment of maternal nutrition during pregnancy and children under five, so that children are born normal but not with a maximum growth period. The purpose of implementing this activity is to reduce the stunting rate in Pasangsari village. Optimal reduction in the stunting rate requires guidance both to the community and village officials regarding stunting, so as to increase public awareness and village officials about the dangers of stunting in children. The method to be used in this activity is the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. Training participants will be given material in the form of theory, simulation and practice. The training participants will be given material in the form of theory, simulation and practice. The training participants consisted of children, adolescents, expectant mothers, pregnant women, and mothers. The number of participants in this activity was 20 people. This activity will be monitored and assisted so that the training participants can increase their capacity in participatory planning.*

**Keywords:** Education, Financial Management, Stunting

## **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan pada visi pembangunan Indonesia tahun 2005-2025 yang telah disebutkan dalam Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur dengan tiga kunci utama yakni struktur perekonomian yang kokoh, keunggulan kompetitif wilayah, dan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Mandat dan amanat UU tersebut dituangkan

dalam Perpres no 18 tahun 2020 dengan salah satu program prioritas yakni meningkatkan kualitas SDM yang ditandai dengan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender.

Dalam pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas, Indonesia masih memiliki banyak kendala, salah satunya adalah permasalahan gizi yang cukup serius. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya kasus kurang gizi pada balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki maupun perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah menyebabkan masih tingginya nilai stunting di Indonesia. Stunting menggambarkan ketidakcukupan zat gizi masa lalu yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Trihono (2015) stunting atau pendek merupakan suatu kondisi dimana tinggi seorang anak sesuai dengan usia dan jenis kelaminnya berada dibawah  $-2$  SD dari standar WHO. Namun esensi stunting bukan hanya masalah tinggi anak, namun dampak terhadap perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal dan menurunkan produktifitas. Tingkat kecerdasan yang tidak optimal dan produktivitas yang rendah tentu akan merugikan Indonesia yang diprediksi akan mengalami masa bonus demografi pada tahun 2020-2035, dan puncaknya di tahun 2028-2030.

Berbagai aspek dapat memengaruhi tingginya angka kejadian stunting, seperti aspek ekonomi, politik, pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial, budaya, dan lingkungan. Status sosial ekonomi yang memengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua. Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan yang bergizi dan bagaimana seseorang memilih pelayanan Kesehatan untuk ibu hamil dan balita (Oktavia, 2021). Selain itu, Ibu juga berpengaruh besar terhadap stunting yaitu status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak (Sukirno, 2019). Stunting mengacu pada terhambatnya pertumbuhan fisik yang *irreversible* disertai dengan penurunan kognitif yang dapat berlangsung seumur hidup dan berpengaruh pada generasi berikutnya. Dampak dari anak dengan stunting dapat bersifat langsung dan jangka panjang, diantaranya yaitu meningkatkan morbiditas serta mortalitas. Dalam jangka panjang, stunting memiliki dampak pada ekonomi baik bagi individu, rumah tangga, maupun masyarakat. Terdapat banyak bukti bahwa orang yang memiliki perawakan lebih pendek memiliki pendapatan yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih buruk (Onis & Branca, 2016).

Desa Pasangsari kecamatan Windusari, pada tahun 2022 menjadi salah satu daerah yang memiliki angka stunting yang cukup tinggi yaitu 40 anak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pendapatan masyarakat yang rendah, kemampuan mengelola keuangan yang masih sangat rendah, kemampuan komunikasi bidan sebagai komunikator bagi masyarakat desa yang masih awam mengenai bahaya stunting, pengetahuan masyarakat terkait stunting yang masih rendah. Oleh sebab itu perlu diberikan solusi untuk menghadapi permasalahan terkait stunting sehingga di masa yang akan datang kondisi stunting dapat diminimalisir atau dapat terjadi dapat dihilangkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan stunting yaitu, komunikasi kesehatan, edukasi kepada masyarakat terkait dengan bahaya stunting dan pengelolaan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan Renstra PkM UNIMMA yaitu ketahanan keluarga dan penguatan komunitas.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dan penyelesaian pertama yang dilakukan yaitu wawancara dengan bidan yang berada di Desa Pasangsari. Hal ini dilakukan untuk menggali atau memperoleh informasi mengenai stunting dan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Desa Pasangsari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dengan peserta kegiatan yaitu anak-anak, remaja, calon ibu, ibu hamil dan ibu-ibu.

Kedua permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi oleh tim PPMT dirangkum dalam table berikut :

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Program

Tahapan Program	Permasalahan	Solusi	Capaian
Tahap 1	Rendahnya pengetahuan terkait dengan stunting serta pencegahannya.	Mengadakan penyuluhan mengenai stunting dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam stunting.	Warga memahami pengertian dan pencegahan stunting,
Tahap 2	Kurangnya minat belajar dan pemahaman ketika proses pembelajaran anak SD (khususnya anak stunting).	Program pembantu pembelajaran bagi anak SD dengan model pembelajaran yang divariasikan dengan games. (khususnya anak stunting)	Minat belajar dan pemahaman siswa pada proses pembelajaran meningkat.
Tahap 3	Rendahnya tingkat Pendidikan yang mengakibatkan tingginya pernikahan dini (dapat menyebabkan stunting).	Meningkatkan edukasi dan pengetahuan terhadap program pra-nikah melalui sosialisasi berbentuk seminar dengan mengundang narasumber dari KUA.	Remaja desa Pasangsari memiliki bekal pengetahuan sebelum melakukan pernikahan.
Tahap 4	Pendapatan keluarga yang rendah dan kondisi hidup yang kurang baik	Mengadakan penyuluhan terkait manajemen keuangan rumah tangga	Prioritas pengeluaran masyarakat dapat terjaga dan dapat menjaga kebutuhan nutrisi bagi anak
Tahap 5	Rendahnya pengetahuan terkait dengan stunting serta pencegahannya.	Membagikan flyer yang berisi cara mencegah stunting pada anak pada saat posyandu berlangsung.	Para ibu dapat lebih memperhatikan bayi serta dapat menjaga kandungan dengan adanya pemahaman mengenai cara mencegah stunting pada anak.

Pelaksanaan kegiatan PPMT untuk pengelolaan permasalahan yang ada di Desa Pasangsari selengkapnya dilaksanakan dengan metode penyelesaian, yang disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

Tim ppmt berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat di desa pasangsari dalam mengatasi permasalahan stunting berdasarkan bidang keilmuan masing-masing yaitu: manajemen, pendidikan guru sekolah dasar, dan komunikasi. Berikut uraian tugas tim PPMT yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 2. Uraian tugas pengabdian masyarakat

<b>Bidang keilmuan</b>	<b>Tugas</b>
Manajemen	Melakukan pendampingan kepada masyarakat desa pasangsari terkait dengan manajemen keuangan rumah tangga
PGSD	Pembelajaran bagi anak TK dan SD
Ilmu Komunikasi	Edukasi program pra-nikah dan Sosialisasi edukasi stunting

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PPMT universitas Muhammadiyah magelang. Peserta dalam kegiatan ini adalah remaja, calon ibu, ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan anak-anak. Setelah materi dari narasumber dipaparkan, pelatihan dan pendampingan diberikan kepada peserta, dan peserta diminta langsung melaksanakan praktek. Kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Penyampaian materi pencegahan stunting



Gambar 3. Penyampaian materi edukasi Pra-nikah



Gambar 4. Penyampaian materi pengelolaan keuangan



Gambar 5. Pembelajaran di Sekolah Dasar

Setelah dilakukan penyampaian materi, masyarakat desa pasangsari diarahkan untuk melakukan praktek secara langsung, dimulai dari membuat anggaran keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran, membuat laporan keuangan rumah tangga yang meliputi laporan arus kas ( arus kas masuk, arus kas keluar, dan arus kas bersih). Terdapat kendala dalam penyusunan anggaran keuangan, yaitu masyarakat masih kesulitan mengklasifikasikan mana yang menjadi instrumen kewajiban, kebutuhan dan keinginan, karena selama ini mereka menganggap semuanya sama. Secara umum dapat dilaksanakan bahwa peserta telah mampu untuk membuat laporan keuangan sederhana baik secara personal maupun secara berkelompok, Remaja dan calon ibu juga diberikan arahan terkait dampak buruk stunting dan cara mencegahnya. Anak-anak stunting dan teman sebayanya juga diberikan metode pembelajaran yang menyenangkan di kelas seperti metode berbagi peran, *Teileren Method*, dan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Pelaksanaan pengabdian ini menerima antusiasme masyarakat yang sangat tinggi, karena mereka merasakan banyak manfaat saat mengikuti kegiatan pengabdian ini. Ilmu yang telah didapatkan dari pengabdian dapat diimplementasikan secara langsung dirumah tangga. Seperti dalam bidang keuangan, pengelolaan keuangan dan pos-pos keuangan dari yang penting bersifat pemenuhan kebutuhan hingga mengantisipasi dan mengklasifikasi yang bersifat keinginan. Tata kelola keuangan yang baik membantu kondisi keuangan rumah tangga yang dapat membantu mendorong keluarga untuk menabung dan investasi. Selain itu, peserta juga dapat mengklasifikasikan uang untuk berbelanja kebutuhan pangan yang bergizi untuk anak-anak sebagai salah satu bentuk pencegahan terjadinya stunting pada anak. Dalam bidang pendidikan, anak-anak merasa lebih mudah memahami mata pelajaran menggunakan metode belajar yang menyenangkan.

#### 4. KESIMPULAN

Permasalahan stunting menjadi permasalahan nasional. Pemerintah telah berupaya untuk menekan angka stunting melalui berbagai program. Namun program pemerintah kurang memberikan hasil maksimal apabila tidak diimbangi dan didukung oleh masyarakat, lembaga Pendidikan seperti universitas, pimpinan daerah, dan lain sebagainya. PPMT merupakan salah satu program Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai bentuk implementasi keilmuan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada Optimalisasi kesadaran masyarakat terhadap stunting melalui Pendidikan pra-nikah karena banyak masyarakat yang menikah diusia dini, pengelolaan keuangan, dan Pendidikan kepada siswa. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pemahaman keuangan keluarga setelah mengikuti pengabdian karena peserta mampu membuat perencanaan keuangan yang bermanfaat dalam mengelola keuangan keluarga. Sementara itu, terjadi peningkatan kesadaran remaja, calon ibu dan ibu hamil terkait dengan bahaya stunting. Peningkatan terjadi juga pada kemampuan anak-anak dalam pembelajaran.

Diharapkan kegiatan ini dapat menekan jumlah stunting dan menjadikan taraf kehidupan masyarakat desa pasang-sari meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih memiliki kekurangan karena belum terlihat dampak yang signifikan mengingat waktu pelaksanaan yang tergolong pendek yaitu sekitar 3 bulan. Sehingga diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkelanjutan agar penurunan angka stunting lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Belakang, A. L. (2010). *No Title*. 12(08), 1-32.
- Bender, G. W., Bina, U., & Informatika, S. (2022). *Strategi Komunikasi Kampanye Sadar Stunting 2021 Melalui Kol. I*(1), 14-24.
- Gowok, P., Caturtunggal, K., Depok, K., & Meilani, I. A. (2022). *PROPOSAL KEGIATAN KKN REGULER ANGKATAN 108 KELOMPOK 104*.
- Maielayuska dan Ardiyansyah. 2021. ANALISIS KOMUNIKASI KESEHATAN BIDAN DESA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Ilmu komunikasi*
- Nurdin, U., Jambi, H., Jambi, K., Kota, L., & Jambi, M. (2021). *ANALISIS KOMUNIKASI KESEHATAN BIDAN DESA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING Maielayuska, Ardiyansyah*. 04(02), 114-121.
- Oktavia, Rizwiki. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Utama*. Vol. 3. No. 1 Oktober 2021.
- Pengusul, T. I. M. (2021). *UNIVERSITAS LAMPUNG MODEL IMLEG ( IBU MELEK GIZI ) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENERAPAN KEHIDUPAN*.
- Penyebab, F. (2020). *Majalah Kesehatan Indonesia Faktor-Faktor Penyebab*. 1(2), 51-56.
- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. November, 1-32.
- Sazali, H., & Harahap, N. (2022). *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Comunication Study Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara Communication on Development Based on Local Wisdom in Preventing Stunting by the Batubara District Health Office Kabupaten Batubara melalui review Kinerja Dinas Kesehatan Batubara dr Wahid*. 8(April), 26-34. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v8i1.5640>
- Sukirno, R. (2019). Kesabaran Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 1-14. Retrieved from <https://www.ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/joppv1i101>
- Trihono, dkk. 2015. Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. Jakarta, 34-42.